

PENABUR



- *Students' Verb Phrase Errors in Public Speaking Class*
- *The Effect of Using English Newspaper on the Tenth Graders' News Item Text Writing Skill*
- Meningkatkan Kemampuan Menulis Surat Pembaca Melalui Metode Peta Konsep
- Kesalahan Berbahasa Koran Nasional
- Mengelola Gagasan Siswa dalam Mata Pelajaran Sejarah untuk Mewujudkan Nilai Unggulan
- Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi oleh Siswa
- Pembelajaran Desapreneurship untuk Menumbuhkan Karakter Entrepreneur
- Membentuk Manusia Seutuhnya di Pendidikan Dasar
- Isu Mutakhir: Merekonstruksi 'Bahasa Toleransi' di Sekolah
- Resensi buku: Strategi Pendidikan Karakter: Revolusi Mental dalam Lembaga Pendidikan
- Profil BPK PENABUR Serang

Diterbitkan oleh:

BADAN PENDIDIKAN KRISTEN PENABUR (BPK PENABUR)

I S S N : 1412-2588

Jurnal Pendidikan Penabur (JPP) dapat dipakai sebagai medium tukar pikiran, informasi, dan penelitian ilmiah para pemerhati masalah pendidikan.

Penanggung Jawab

Ir. Suwandi Supatra, MT.

Pemimpin Redaksi

Prof. Dr. BP. Sitepu, M.A.

Sekretaris Redaksi

Rosmawati Situmorang

Dewan Editor

Prof. Dr. BP. Sitepu, M.A.

Dr. Ir. Hadiyanto Budisetio, M.M.

Dr. Erika Dwi Murwani, M.M.

Etiwati, S.Pd., M.M.

Ir. Budyanto Lestyana, M.Si.

Alamat Redaksi :

Jln. Tanjung Duren Raya No. 4 Blok E Lt. 5, Jakarta Barat 11470

Telepon (021) 5606773-76, Faks. (021) 5666968

<http://www.bpkpenabur.or.id>

E-mail : jurnalpenabur@bpkpenabur.or.id

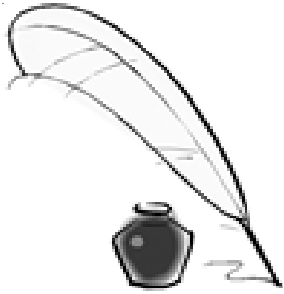
Jurnal Pendidikan Penabur

Nomor 28/Tahun ke-16/Juni 2017

ISSN: 1412-2588

Daftar Isi,	<i>i</i>	
Pengantar Redaksi,	<i>ii - iv</i>	
Students' Verb Phrase Errors in Public Speaking Class,		<i>Agustinus Grahito Doto Indro,</i>
<i>1-9</i>		
The Effect of Using English Newspaper on the Tenth Graders' News Item Text Writing Skill,		
<i>Maria Ignantia Ruruh Firmanasari,</i>	<i>10-18</i>	
Meningkatkan Kemampuan Menulis Surat Pembaca Melalui Metode Peta Konsep,		
<i>Sakila,</i>	<i>19-31</i>	
Kesalahan Berbahasa Koran Nasional,	<i>Yohanes Paiman,</i>	<i>32-41</i>
Mengelola Gagasan Siswa dalam Mata Pelajaran Sejarah untuk Mewujudkan Nilai Unggulan,		
<i>Agus Kristiyono,</i>	<i>42-51</i>	
Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi oleh Siswa,	<i>B.P. Sitepu,</i>	<i>52-68</i>
Pembelajaran Desapreneurship untuk Menumbuhkan Karakter Entrepreneur,		
<i>Keke Taruli Aritonang,</i>	<i>69-83</i>	
Membentuk Manusia Seutuhnya di Pendidikan Dasar,	<i>Hilda Karli,</i>	<i>84-101</i>
Isu Mutakhir: Merekonstruksi 'Bahasa Toleransi' di Sekolah,		<i>Eko Hadi Purnomo,</i>
<i>102-107</i>		
Resensi buku: Strategi Pendidikan Karakter: Revolusi Mental dalam Lembaga Pendidikan,		
<i>Harun D. Simarmata,</i>	<i>108-114</i>	
Profil BPK PENABUR Serang,	<i>Lusia Parsaulian,</i>	<i>115-122</i>

Pengantar Redaksi



Sebagai tenaga profesional, guru berfungsi meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran menyelenggarakan pendidikan yang bermutu. Agar dapat melaksanakan fungsinya dengan baik, dalam Pasal 8 Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Thn 2005 disebutkan, guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidik, jasmani dan rohani yang sehat, serta mempunyai kemampuan mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kompetensi yang dimaksud adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Apabila seseorang sudah memiliki sertifikasi guru, pada hakikatnya ia sudah memenuhi persyaratan lainnya: kualifikasi akademik, kompetensi, serta sehat jasmani dan rohani. Dengan memperoleh sertifikasi, guru mendapat berbagai hak yang antara lain tunjangan fungsional sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Akan tetapi, peningkatan pendapatan atau kesejahteraan bukanlah menjadi tujuan utama dan akhir, sertifikasi merupakan pintu terbuka untuk berkinerja dan berprestasi lebih profesional dalam memberikan pelayanan pendidikan berkualitas kepada peserta didik. Diharapkan wujud nyata dampak sertifikasi guru ialah meningkatnya mutu proses dan hasil belajar peserta didik serta tidak kalah pentingnya ialah kepuasan peserta didik, orang tua, dan masyarakat. Dengan demikian, tujuan sertifikasi seperti dikehendaki Undang-Undang No 14 Tahun 2005 tercapainya tujuan pendidikan nasional secara nyata.

Ilmu pengetahuan dan teknologi, yang mendukung keempat jenis kompetensi guru, berkembang cepat dari waktu ke waktu. Sungguhpun telah tersertifikasi, guru yang tidak mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bidang profesinya dan tidak menerapkannya dalam melaksanakan tugasnya, akan tertinggal dan proses pembelajaran yang dilakukannya tidak akan kreatif dan inovatif sehingga capaian belajar peserta didiknya akan kalah bersaing. Oleh karena itu, guru diharapkan terus menerus belajar menambah dan mengembangkan kompetensi profesinya.

Keempat jenis kompetensi guru dapat ditingkatkan melalui pendidikan, pelatihan, atau secara otodidak. Salah satu cara yang dianggap efektif ialah dengan melakukan penelitian dan memublikasikan hasil penelitian itu melalui jurnal tingkat nasional dan kalau mungkin tingkat internasional. Untuk mendorong guru BPK PENABUR melakukan penelitian dan memublikasikannya secara meluas, salah satu upaya ialah menerbitkan *Jurnal Pendidikan Penabur* ini sejak hampir 15 tahun yang lalu. Di samping dilakukan sosialisasi penerbitan Jurnal ini di kalangan guru BPK PENABUR, diselenggarakan pula pelatihan penelitian seperti penelitian tindakan dan teknik penulisan artikel untuk jurnal.





Sungguhpun isinya dapat saja berupa tulisan berisi kajian berbasis pendapat/opini, pada umumnya jurnal ilmiah mengutamakan kajian yang bersumber dari penelitian empiris dan ilmiah. Penelitian yang demikian berbasis masalah aktual dan hasilnya diharapkan menyumbangkan pengetahuan baru dalam bidangnya. Daya tarik jurnal terletak pada berbagai pengetahuan baru yang diperoleh melalui penelitian dan dapat mengatasi masalah. Oleh karena itu, laporan penelitian untuk dimuat di jurnal berbeda dengan penulisan laporan penelitian yang utuh, dilihat dari sistematika serta isinya. Latar belakang masalah, kajian teoretis, serta metode penelitian yang dalam laporan penelitian ditulis rinci dan lengkap, dalam artikel/tulisan untuk jurnal dikemukakan seperlunya saja. Isi artikel jurnal mengangkat dan membahas temuan baru yang diperoleh dari suatu penelitian, sehingga yang diutamakan ialah temuan dan pembahasan hasil penelitian. Jurnal yang demikian dicari oleh pembaca dan dijadikan rujukan dalam pertemuan ilmiah dan penelitian lain. Kalau membutuhkan teori, pembaca akan mencarinya di buku referensi yang autentik dan memuat teori secara lengkap, bukan di jurnal.



Pengetahuan baru tidak selalu dihasilkan melalui penelitian dengan prosedur dan peralatan rumit di laboratorium yang canggih. Bahkan pengetahuan baru dapat diperoleh secara tidak sengaja tapi berhasil menginspirasi dan melahirkan pengetahuan baru yang sangat mendasar dan bermanfaat. Salah satu contoh, Archimedes dari Syracuse (287 - 212 SM) menemukan teori yang kemudian menjadi hukum yang kebenarannya tidak dipersoalkan lagi. Archimedes dapat mengukur volume benda yang bentuknya tidak beraturan secara tidak sengaja. Raja Hieron II memerintahkan Archimedes membuktikan batangan emas yang Raja berikan ke pande emas dipergunakan seutuhnya atau dicampur dengan perak sebagai bahan membuat mahkota Raja. Archimedes bingung bagaimana mengukur volume emas yang sudah berbentuk mahkota emas itu. Archimedes semakin bingung dan stress karena mendekati batas waktu yang ditetapkan Raja, ia belum juga menemukan rumus menghitungnya. Hampir putus asa, ia ingin mandi dengan berendam di bak mandi (*bathtub*). Setelah mengisi bak mandi secukupnya, ia duduk telentang di dalam bak dan tanpa sengaja dia melihat air dalam bak itu melimpah ke lantai. Peristiwa yang sederhana dan tidak direncanakan itu memberikan Archimedes inspirasi untuk menjawab pertanyaan Raja. Dia kemudian keluar dan lari dari kamar mandi sambil berteriak, "Eureka! Eureka! Eureka!" yang berarti 'Aku temukan'. Begitu gembiranya ahli matematika, fisika, teknik, dan astronomi itu, sampai dia lupa berpakaian ketika keluar kamar mandi.



Melalui pengalaman yang sederhana itu Archimedes menemukan teori, benda yang dimasukkan ke dalam air/benda cair akan memindahkan air/benda cair itu sebesar volume benda itu. Dengan demikian volume benda seperti apapun bentuknya dapat diketahui dengan memasukkan benda itu ke dalam air dan mengukur volume air yang dipindahkan benda itu. Volume air tentu dapat diukur dengan mudah. Archimedes pun selamat dari 'ancaman' Raja karena ia dapat memberikan jawaban yang benar dan rasional atas pertanyaan Raja.



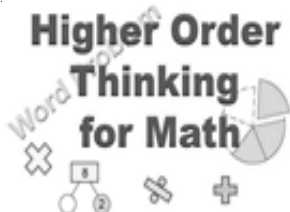
Teori Archimedes pun dianut seantero dunia sampai sekarang ini untuk berbagai keperluan. Kelebihan Archimedes yang genius itu ialah kejelaniannya melihat fenomena sekitarnya dan kecerdasannya mengolah fenomena itu menjadi pengetahuan baru. Pengalaman Archimedes serta banyak pengalaman lainnya yang menghasilkan pengetahuan baru tanpa harus melakukan penelitian yang canggih, rumit, mahal, atau lama.

Penelitian tindakan sebagai salah satu jenis penelitian dapat dilakukan guru mengatasi masalah pembelajaran serta meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran. Dalam melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) guru didorong jeli mengidentifikasi masalah belajar peserta didik serta kreatif menemukan strategi/metode/teknik pembelajaran dengan mempelajari berbagai sumber yang terkait, termasuk dari jurnal. Dalam melaksanakan gagasan yang diperolehnya, guru berkolaborasi dengan guru lain serta peserta didik sendiri. Mungkin pemecahan masalah baru tuntas setelah beberapa siklus, tetapi yang penting guru mendapatkan pengetahuan baru dalam mengatasi masalah pembelajaran. PTK pada hakikatnya dilakukan di tempat, waktu, serta sasaran tertentu. Oleh karena perbedaan karakter lingkungan, pemecahan masalah pembelajaran yang dilakukan melalui PTK di satu kelas tertentu, belum tentu efektif, efisien, dan andal diberlakukan di kelas lain atau di tempat dan waktu yang berbeda.

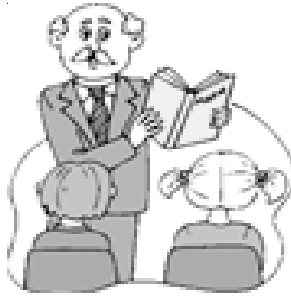


Hasil penelitian PTK tidak dapat digeneralisasikan dan keunikan inilah yang menarik dibahas dalam menulis artikel untuk jurnal. Pemecahan masalah pembelajaran yang merupakan pengetahuan baru dibahas secara rinci dan kritis, bagaimana dan mengapa berhasil, bagaimana menerapkan dan mengembangkan pengetahuan baru itu di lingkungan yang berbeda. Dalam pembahasan yang demikian, penulis menggunakan aneka pendapat dan argumentasi bersumber dari berbagai referensi teoretis serta hasil penelitian yang terkait. Pembahasan yang demikian merupakan gagasan asli dari penulisnya dan disitulah terlihat bobot isi tulisan tersebut, apalagi kalau pembaca dapat meyakini hasil kajian penulisnya.

Kelemahan isi laporan penelitian dan tulisan untuk jurnal sering ditemukan antara lain terlalu bersifat deskriptif sehingga lebih merupakan hasil 'potret' fenomena yang tidak memberikan pengetahuan baru yang berarti. Tulisan menyajikan banyak data kuantitatif dan/atau kualitatif untuk memberikan informasi tentang 'Apa', tetapi kurang atau bahkan tidak membuat kajian 'Bagaimana' dan 'Mengapa' hal itu terjadi. Harapan pembaca tentu tidak hanya berhenti di situ saja tetapi lebih jauh pembaca ingin tahu 'Lalu apa' yang perlu dilakukan menyikapi fenomena ('Apa') yang diperoleh penelitian tersebut. Dalam tulisan ilmiah untuk jurnal, kajian kritis yang demikian yang diharapkan pembaca.



Uraian yang telah dikemukakan menunjukkan, melakukan penelitian serta menulis hasilnya dalam bentuk tulisan jurnal melatih berpikir kritis serta menggunakan berpikir tingkat tinggi dan tidak cukup menggunakan cara berpikir tingkat rendah. Cara berpikir yang demikian dapat diperoleh dan ditingkatkan melalui latihan. Kreatifitas berkembang dengan menggunakan kemampuan melihat sesuatu dari



berbagai perspektif atau sudut pandang. Fenomena yang sama dapat dikaji dari sudut pandang yang berbeda menggunakan disiplin ilmu yang berbeda (muliti disiplin ilmu) atau memecahkan masalah melalui lintas ilmu (transdisiplin ilmu). Sesuai dengan latar belakang akademisnya, guru tentu mampu melakukannya dengan baik. Guru tentu perlu juga membangun dan mengembangkan cara berpikir peserta didik ke tingkat lebih tinggi sesuai dengan kemampuan berpikir mereka .

Jurnal Pendidikan Penabur Edisi Juni 2017 ini menampilkan berbagai artikel/ tulisan yang bersumber dari penelitian empiris serta kajian pustaka/ opini. Masalah yang dibahas bervariasi namun tetap berkaitan dengan pendidikan pada umumnya dan pembelajaran pada khususnya. Keanekaragaman masalah itu menunjukkan, dunia pendidikan di Indonesia tidak kekurangan masalah untuk diteliti dan ditemukan pemecahannya sehingga mutu pendidikan dapat ditingkatkan mulai dari lingkungan kelas, sekolah, dan wilayah, dan secara nasional.

Penelitian diharapkan menghasilkan pengetahuan baru tetapi dalam mengawali dan melakukan penelitian, seorang peneliti terlebih dahulu membekali dirinya dengan berbagai pengetahuan dengan mempelajari berbagai teori serta menelaah hasil penelitian yang relevan. Guru yang melakukan penelitian dengan sendirinya memperluas cakrawala pandangan serta memutakhirkan cara berpikirnya. Dengan perkataan lain, dengan melakukan penelitian guru meningkatkan berbagai kompetensinya secara mandiri.



Isi Jurnal ini juga dilengkapi dengan resensi buku dengan maksud melatih guru dan pembaca lainnya berpikir kritis menyikapi gagasan pengarang yang disampaikan melalui buku. Resensi, juga sejenis kajian ilmiah, mengkritisi gagasan orang lain secara objektif dan tidak hanya dari segi negatif tetapi juga dari segi positifnya secara berimbang. Sisi mana pun yang dibahas perlu didukung dengan argumentasi yang rasional serta didukung dengan rujukan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Hasil resensi yang lengkap serta bermutu tidak hanya bermanfaat bagi pengarang yang bukunya dirensensi, tetapi juga bermanfaat kepada penerbit untuk meningkatkan mutu buku itu pada edisi berikutnya. Isi resensi bermanfaat untuk pembaca karena dapat menggugah berpikir kritis menanggapi gagasan orang lain.

Profil BPK PENABUR Setempat yang dipublikasikan secara berkelanjutan melalui Jurnal ini dapat memberikan gambaran keadaan dan perkembangan pelayanan sekolah kepada masyarakat dalam ikut berperanserta meningkatkan kecerdasan kehidupan anak bangsa Indonesia. Oleh karena BPK PENABUR berada di bawah naungan Gereja maka pelayanan pendidikan yang diberikan sekolah BPK PENABUR merupakan pengejawantahan visi dan misi Gereja yang berlandaskan iman dan kasih. Pemikiran dan pemahaman yang demikian kiranya memotivasi pendidik dan tenaga kependidikan di setiap sekolah BPK PENABUR bekerja sepenuh hati dan berbakti untuk kepentingan Agama dan Negara. Selamat bertugas.



Redaksi